

DETERMINASI KECENDERUNGAN TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021**Alex Abia¹, Martinus Robert H², Firmansyah³**

Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Kalimantan Timur

Correspondent: Alexabia76@gmail.com**Abstract**

The purpose of this study is to find empirical determination of tax avoidance tendencies in manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2021 period. The research method used is quantitative research. Analytical tool used to calculate and analyze the financial statements of companies listed on the IDX with financial ratio analysis (profitability ratio, CSR, company size, tax avoidance).

The results of this study show that profitability affects tax avoidance. While corporate social responsibility and company size do not affect tax avoidance. The profitability ratio assessed by return on assets shows that high profits and profits will increase the tax value, due to the basis of taxation from the results obtained. CSR which is assessed based on global reporting initiative indicators is not supported by influence in a negative direction, this is evidenced by CSR being a supporter for profit, but on the other hand some companies think CSR is good to do in order to maintain the social environment around the entity. The size of the company assessed by proxy Ln is not supported to have an influence in a positive direction, this is evidenced by the large size of the company tends to be the center of government attention and this is also in line with the tendency of business actors to practice tax avoidance.

Keywords: Profitability, CSR, Company Size, Tax Avoidance**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan empiris Determinasi kecenderungan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Alat analisis yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan analisis rasio keuangan (rasio profitabilitas, CSR, ukuran perusahaan, *tax avoidance*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada rasio profitabilitas yang dinilai dengan *return on asset* menunjukkan bahwa laba dan profit yang tinggi akan menaikkan nilai pajaknya, dikarenakan dasar pengenaan pajak dari hasil yang didapat. CSR yang di nilai berdasarkan indikator *global reporting initiative* tidak didukung pengaruh dengan arah yang negatif, hal ini dibuktikan dengan CSR menjadi pendukung untuk mendapatkan keuntungan, namun di sisi lain beberapa perusahaan beranggapan CSR baik dilakukan demi menjaga sosial lingkungan sekitar entitas. Ukuran perusahaan yang dinilai dengan proksi Ln tidak didukung untuk memiliki pengaruh dengan arah positif hal ini dibuktikan dengan besarnya ukuran perusahaan cenderung menjadi pusat perhatian pemerintah dan hal ini juga sejalan dengan kecenderungan para pelaku usaha untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, CSR, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance***PENDAHULUAN**

Pajak menjadi salah satu penyumbang dan pendapatan negara terbesar. Pajak digunakan oleh negara untuk membayarkan atau membiayai beberapa adanya pengeluaran umum dan juga

untuk pengeluaran yang cukup rutin. Di Indonesia, adanya pengeluaran umum atau penerimaan pendapatan akan direalisasikan dalam bentuk anggaran pendapatan serta belanja negara. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis terlihat dari kinerjanya dalam laporan keuangan tahunannya. Laporan keuangan tahunan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi perusahaan atau gambaran umum untuk menyajikan status keuangan perusahaan yang bersangkutan selama periode waktu tertentu.

Rasio keuangan adalah alat utama untuk melakukan penelitian keuangan dan memiliki banyak kegunaan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggabungkan pemikiran laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif untuk memberikan gambaran perusahaan dan penilaian situasi perusahaan. Menggunakan rasio keuangan dapat membantu menentukan apakah kinerja keuangan perusahaan membaik atau memburuk. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan komprehensif. Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis rasio yaitu Profitabilitas, CSR, Ukuran Perusahaan. Rasio Profitabilitas digunakan untuk pengembalian atas total aktiva perusahaan setelah bunga dari pajak. CSR digunakan untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan dengan menyajikan informasi-informasi penting terkait isu-isu organisasi yang paling kritis. Ukuran perusahaan digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui nilai total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggabungkan pemikiran laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif untuk memberikan gambaran perusahaan dan penilaian situasi perusahaan menggunakan rasio keuangan dapat membantu menentukan apakah kinerja keuangan perusahaan membaik atau memburuk. Alasan memilih perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian karena perusahaan yang ada di BEI adalah perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia.

Tabel. 1
Tabel Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2018-2021
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Target	Realisasi	% Tase
Penerimaan Pajak Tahun 2018	Rp. 1.424,0	Rp. 1.325,90	92,40
Penerimaan Pajak Tahun 2019	Rp. 1.960,6	Rp. 1.546,14	90,56
Penerimaan Pajak Tahun 2020	Rp. 1.404,5	Rp. 1.285,20	91,50
Penerimaan Pajak Tahun 2021	Rp. 1.229,6	Rp. 1.231,87	100,19

Sumber : Kemenkeu.go.id

Pada data penerimaan pajak tahun 2018 terdapat hasil bahwa realisasi pendapatan negara mencapai hingga Rp. 1.325,90 triliun yang setara dengan 92,40% dari target yang juga sudah ditetapkan yaitu hingga sebesar Rp. 1.424,0 triliun. Pada data tahun 2019 telah memberikan hasil bahwa realisasi pendapatan negara mencapai Rp. 1.546,14 triliun atau setara 90,56% dari penentuan target yang telah ditetapkan yaitu Rp. 1.960,6 triliun. Pada data penerimaan pajak tahun 2020 menunjukkan realisasi total dari penerimaan pajak yang mencapai Rp. 1.285,20 triliun atau setara dengan 91,50% dari target yang telah di tetapkan yaitu Rp.1.404,5 triliun. Pada data penerimaan pajak tahun 2021 menunjukkan ralisasi total

penerimaan pajak sebesar Rp. 1.229,6 triliun atau setara dengan 100,19 % dari target yang telah di tetapkan yaitu Rp.1.231,87 triliun.

LANDASAN TEORI

Tax Avoidance

Menurut Azis & Widianingsih (2021), penghindaran pajak (Tax avoidance) yang merupakan cara untuk melakukan meminimalisasi juga menghemat pajak yang secara legal dapat dilakukan dengan memanajemen pajaknya. Menurut Wardhana et al. (2021) Deductible expense yang dapat disebut dengan biaya yang mengurangi Penghasilan Kena Pajak (PKP) supaya laba kena pajak pada perusahaan menjadi relatif lebih kecil.

Rasio Profitabilitas

Menurut Mustofa et al., 2021 Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang diukur melalui kemampuannya dalam menghasilkan laba yang didapat dari pendapatan penjualan, aset serta ekuitas. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya sering menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial dan komitmen disetiap kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan agar menjadi etis, pastinya berkontribusi terhadap Negara terutama untuk pembangunan perekonomian, dan juga meningkatkan kualitas hidup pekerja serta masyarakat (Wijayanti, 2017)

$$CSRDi = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

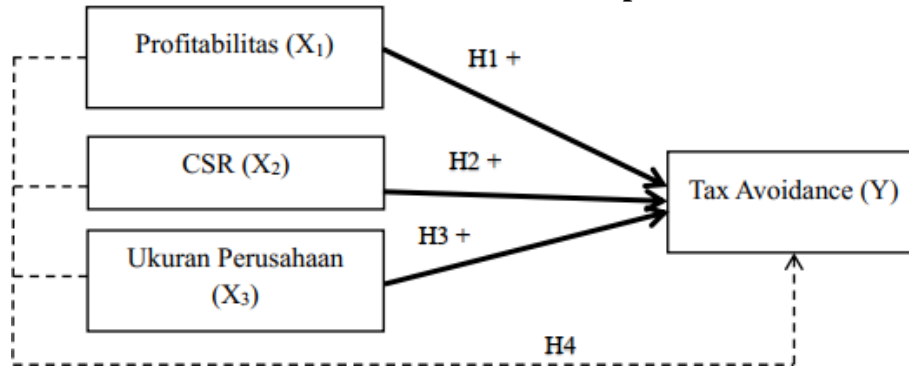
firm size atau ukuran perusahaan yang merupakan indikator untuk menentukan klasifikasi besar dan kecilnya perusahaan berdasarkan total asset (Utomo & Fitria, 2021).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Aset)}$$

Model Konseptual

Untuk menggambarkan model konseptual penelitian sebagai berikut :

Gambar : Model Konseptual



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah laporan keuangan dari tahun 2018-2021 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam jangka 4 tahun dipilih untuk membandingkan keadaan perusahaan selama 4 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang di download dari idx.com.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Hasil peneliti menunjukkan keseluruhan data berbagai variabel yang telah di sebutkan di bab sebelumnya digunakan pada penelitian ini. Data tersebut didapat melalui BEI sektor manufaktur periode 2018 sampai dengan 2021. Data yang diperoleh diinput menggunakan excel kemudian hasil perhitungan tersebut akan diolah menggunakan aplikasi SPSS Versi 26

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas_X1	180	-22,00	92,00	68,03	13,40
CSR_X2	180	87,00	92,00	46,48	18,35
Ukuran Perusahaan_X3	180	18,00	33,00	27,35	18,51
Tax Avoidance_Y	180	90,00	29,00	33,72	37,27

Tabel Statistik Deskriptif

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 180. Data variabel profitabilitas (X1), mempunyai nilai minimum sebesar -22,00 dan nilai maksimum sebesar 92,00, nilai mean sebesar 68,03. Nilai standar deviasi pada variabel X1 sebesar 13,40 dan lebih rendah dari nilai mean (rata-rata) yang artinya bahwa data dalam penelitian ini cukup baik dikarenakan terdapat penyimpangan yang lebih besar dari nilai mean.

Variabel corporate social responsibility (X2), mempunyai nilai minimum sebesar 87,00 dan nilai maksimum sebesar 92,00, nilai mean sebesar 46,48. Nilai standar deviasi pada variabel X2 sebesar 18,35 dan lebih rendah dari nilai mean (rata-rata) yang artinya bahwa data dalam penelitian ini dapat dikatakan cukup baik dikarenakan tidak terdapat penyimpangan yang lebih besar dari nilai mean.

Variabel ukuran perusahaan (X3), mempunyai nilai minimum sebesar 18,00 dan nilai maksimum sebesar 33,00, nilai mean sebesar 27,35. Nilai standar deviasi pada variabel X3 sebesar 18,51 dan lebih rendah dari nilai mean (rata-rata) yang artinya bahwa data dalam penelitian ini dapat dikatakan cukup baik dikarenakan tidak terdapat penyimpangan yang lebih besar dari nilai mean.

Variabel tax avoidance (Y), mempunyai nilai minimum sebesar 90,00 dan nilai maksimum sebesar 29,00, nilai mean sebesar 33,72. Nilai standar deviasi pada variabel X2 sebesar 37,27 dan lebih rendah dari nilai mean (rata-rata) yang artinya bahwa data dalam penelitian ini dapat dikatakan cukup baik dikarenakan tidak terdapat penyimpangan yang lebih besar dari nilai mean serta rendahnya tingkat penghindaran pajak pada perusahaan yang dijadikan sampel.

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdapat 4 uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Pengujian tersebut digunakan untuk melihat data dalam penelitian apakah dapat digunakan pada analisis regresi linier berganda atau tidak

Uji Normalitas

Pada uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas maupun variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Pengujian tersebut dilakukan secara non-parametrik test uji Kolmogorov-smirnov (K-S) dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data residual berdistribusi normal

H₁ : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Ho dapat diterima dan H₁ ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi lebih rendah dari pada 0,05 maka Ho ditolak dan H₁ diterima.

Uji *One-Sample kolmogorof-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3412.69629930
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.123
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dirincikan sebelumnya, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada keseluruhan variabel $0,089 > 0,05$ yang berarti data yang diteliti dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji *Multikolinearitas*

Multikolinearitas digunakan sebagai suatu pengujian pada model regresi mempunyai keterkaitan atau kolerasi antar variabel independen (bebas). Nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≤ 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas suatu variabel.

Uji *Multikolinearitas*

Variabel	Tolerance	VIF (<i>Variance Inflation Factor</i>)	Keterangan
Profitabilitas_X1	0,803	1,245	Valid
CSR_X2	0,830	1,204	Valid
Ukuran Perusahaan_X3	0,889	1,125	Valid

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas bahwa dari keseluruhan variabel tidak menunjukkan terjadinya multikolinearitas yakni tidak adanya suatu kolerasi variabel bebas atau independen sehingga data penelitian ini dapat dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji pada model regresi yang dimana perbedaan antara varians residual dalam pengamatan satu menuju ke pengamatan lain. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2551.100	9832.498		-.259	.798
	Profitabilitas_X1	-.462	.374	-.282	-1.237	.230
	CSR_X2	.016	.273	.013	.059	.953
	Ukuran Perusahaan_X3	.120	.173	.151	.696	.494

Sumber: Output SPSS, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas nilai sig > 0,05.

Uji Autokolerasi

Autokolerasi digunakan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear memiliki kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Pengujian ini juga menggunakan pendekatan Durbin-Watson (DW test) dan hasil pengujian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 ^a	.365	.274	3648.32580	1.891

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas uji autokolerasi dapat digambarkan hasil nilai DW > dU dan DW < -4dU autokorelasi = 0.

dL	dU	DW	4-dU	Keterangan
1,7224	1,7901	1,891	2,210	Valid

Sumber: Output SPSS, 2023

Dilihat dari hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dan kesimpulannya model regresi tersebut dapat di lanjutkan ke uji selanjutnya

Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 ^a	.365	.274	3648.32580	1.891

Sumber : Output SPSS, 2023

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai yaitu sebesar 0,274 (*Adjusted R Square*). Nilai tersebut memiliki makna bahwa variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi penghindaran pajak sebesar 27,4%, sedangkan sisanya yaitu 72,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Uji T

Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	21,62	0,127	,901	
Profitabilitas-X1	-1,940	-3,034	0,006	Berpengaruh
CSR_X2	-0,374	-0,800	0,433	Tidak Berpengaruh
Ukuran Perusahaan_X3	0,201	0,682	0,503	Tidak Berpengaruh

Sumber : Output SPSS. 2023

Tabel diatas menunjukkan Uji T dapat menerangkan hasil penelitian sebagai berikut:

Profitabilitas (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, serta nilai uji T = $-3,034 >$ nilai t tabel 1,97353. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X1) berpengaruh dengan arah negative terhadap penghindaran pajak (Y) hipotesis pertama diterima.

Corporate social responsibility (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,433 > 0,05$, serta nilai uji T = $-0,800 <$ nilai t tabel 1,97353. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel

corporate social responsibility (X2) tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak (Y) hipotesis kedua ditolak.

Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,503 > 0,05$, serta nilai uji $T = 0,682 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,97353$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh dengan arah positif penghindaran pajak (Y) hipotesis ketiga ditolak.

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa pada variabel profitabilitas (X1) berpengaruh dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, serta nilai uji $T = -3,034 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,97353$ maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima. Tingkat profitabilitas tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan akan otomatis tertagih beban PPh yang besar. Dengan demikian, perusahaan akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan akan berusaha untuk memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan guna meminimalisir pembayaran beban pajaknya.

Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel *corporate social responsibility* (X2) tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*, dibuktikan pada dengan nilai signifikansi $0,433 > 0,05$, serta nilai uji $T = -0,800 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,97353$ maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak. Disatu sisi kegiatan pertanggungjawaban sosial dianggap sebagai faktor penunjang untuk mendapatkan keuntungan, namun disisi lain beberapa perusahaan yang terlibat dalam *corporate social responsibility* hanya karena mereka percaya bahwa hal tersebut benar untuk dilakukan.

Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel ukuran perusahaan (X3) tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap *tax avoidance*, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,503 > 0,05$, serta nilai uji $T = 0,682 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,97353$ maka hipotesis ditolak. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan, mereka akan tetap mengambil keputusan dengan penuh kehati-hatian terutama yang terkait dengan pembayaran pajak. Hal tersebut disebabkan karena jika tidak berhati-hati akan merugikan perusahaan. Namun perusahaan pun cenderung memilih untuk tidak melakukan hal yang penuh dengan resiko karena hukuman atau sanksi yang akan didapatkan pun akan berdampak pada citra atau pandangan tidak baik bagi perusahaan.

SIMPULAN

Hasil analisis yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas terdukung untuk memiliki pengaruh dengan arah negatif serta signifikan terhadap *tax avoidance*. Jika perusahaan menghasilkan laba atau profit yang tinggi, maka akan besar pula pajaknya, dikarenakan dasar pengenaan pajak dari penghasilan yang didapat.
2. Variabel CSR, tidak didukung untuk memberikan pengaruh dengan arah yang negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Tanggung jawab sosial menjadi sebab pendukung untuk dapat keuntungan, namun di sisi lain beberapa perusahaan beranggapan *corporate social responsibility* baik untuk dilakukan demi menjaga sosial lingkungan sekitar entitas.

3. Variabel ukuran perusahaan tidak terdukung untuk memiliki pengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Besarnya ukuran perusahaan cenderung menjadi pusat perhatian pemerintah dan hal ini jika sejalan dengan kecenderungan para pelaku usaha untuk melakukan praktik penghindaran pajak.
4. Secara simultan atau bersama-sama profitabilitas, CSR, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kutipan dan Referensi

- Azis, M. T., & Widianingsih, I. U. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(1). <https://doi.org/10.52657/jiem.v12i1.1444>
- Mustofa, M. A., Amini, M., & Djaddang, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.498>
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2). <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>
- Wardhana, M. D., Arieftiara, D., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, dan Environmental Uncertainty Terhadap Tax Avoidance. *EQUITY*, 24(2). <https://doi.org/10.34209/equ.v24i2.2603>
- Wijayanti, ajeng. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONOMICA*, 5(2). <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v5.i2.383>